

BARANG PUBLIK DAN EKSTERNALITAS: TINJAUAN EKONOMI, KEBIJAKAN PUBLIK, DAN PERSPEKTIF ISLAM DALAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA (STUDI KASUS TAMAN BERSEMI STQ)

Isma ¹, Andi Fera Irawan ², Novita Meliyana ³, Irwan B ⁴
STAI Sangatta, Indonesia

Correspondence		
E-mail: izmha976@gmail.com , andifera6987@gmail.com , irwanwingky301@gmail.com		No. Telp:
Submitted : 1 Januari 2025	Accepted : 6 Januari 2025	Published : 7 Januari 2025

ABSTRACT

Public goods, characterized by the characteristics of non-rivalry and non-excludability, require government intervention to ensure optimal availability and distribution. The absence of market prices often results in inefficiency, so the government's role as a provider and regulator is very necessary. Common resources face challenges such as the "tragedy of the commons," where overexploitation can harm society at large. For example, Taman Bersemi STQ in Sangatta, which is a center for entertainment and culinary tourism for the community, experienced a decline in visitors and damage to facilities due to lack of attention and maintenance. Through appropriate regulations and sustainable management, governments can prevent environmental damage and ensure fair access. In addition, this article also examines the Islamic perspective which emphasizes the principles of justice and social responsibility in resource management, reinforcing the importance of collective welfare. By integrating modern economic theory and Islamic values, the resulting public policies can be more fair, sustainable and responsive to the needs of society, as exemplified by the efforts to overhaul the Bersemi STQ Park by the government and MSME actors which aim to attract visitor interest again.

Keywords: Public Goods Externalities Shared Resources Public Policy Islamic Perspective STQ Bersemi Park

ABSTRAK

Barang publik, yang ditandai oleh karakteristik non-rivalry dan non-excludability, memerlukan intervensi pemerintah untuk memastikan ketersediaan dan distribusi yang optimal. Ketidadaan harga pasar seringkali mengakibatkan ketidakefisienan, sehingga peran pemerintah sebagai penyedia dan regulator sangat diperlukan. Sumber daya bersama menghadapi tantangan seperti "tragedy of the commons," di mana eksploitasi berlebihan dapat merugikan masyarakat luas. Sebagai contoh, Taman Bersemi STQ di Sangatta, yang menjadi pusat hiburan dan wisata kuliner bagi masyarakat, mengalami penurunan pengunjung dan kerusakan fasilitas akibat kurangnya perhatian dan pemeliharaan. Melalui regulasi yang tepat dan pengelolaan berkelanjutan, pemerintah dapat mencegah kerusakan lingkungan dan memastikan akses yang adil. Selain itu, artikel ini juga mengkaji perspektif Islam yang menekankan prinsip keadilan dan tanggung jawab sosial dalam pengelolaan sumber daya, memperkuat pentingnya kesejahteraan kolektif. Dengan mengintegrasikan teori ekonomi modern dan nilai-nilai Islam, kebijakan publik yang dihasilkan dapat lebih adil, berkelanjutan, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat, seperti yang dicontohkan dalam upaya perombakan Taman Bersemi STQ oleh pemerintah dan pelaku UMKM yang bertujuan untuk menarik kembali minat pengunjung.

Kata Kunci: Barang Publik Eksternalitas Sumber Daya Bersama Kebijakan Publik Perspektif Islam Taman Bersemi STQ

PENDAHULUAN

Dalam ekonomi modern, konsep barang publik dan eksternalitas menjadi fundamental karena kedua hal ini berperan besar dalam menentukan bagaimana sumber daya dialokasikan secara efisien untuk mencapai kesejahteraan sosial. Barang publik adalah barang yang dikonsumsi secara bersama-sama oleh masyarakat tanpa mengurangi manfaat bagi individu lain, serta tidak dapat dibatasi aksesnya. Dalam teori ekonomi, barang publik memiliki dua karakteristik utama yang membedakannya dari barang lainnya, yaitu non-rivalrous dan non-excludable. Non-rivalrous berarti penggunaan barang oleh satu individu tidak mengurangi manfaat atau ketersediaan barang tersebut untuk individu lain. Sebagai contoh, sebuah taman

kota atau udara bersih. Non-excludable berarti bahwa tidak ada individu yang dapat dikecualikan dari pemanfaatan barang tersebut, artinya siapa saja dapat mengakses barang publik tanpa harus membayar atau memenuhi syarat tertentu.

Urgensi barang publik terletak pada perannya yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Sebagai contoh, barang publik seperti infrastruktur jalan raya, taman kota, pendidikan, atau fasilitas kesehatan sangat diperlukan untuk memastikan kehidupan yang layak dan adil bagi seluruh lapisan masyarakat. Barang publik juga memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk kualitas hidup masyarakat. Taman STQ adalah salah satu bentuk barang publik yang dapat memberikan banyak manfaat, seperti menyediakan ruang terbuka hijau untuk rekreasi, meningkatkan kualitas udara, dan menjadi tempat interaksi sosial. Di sisi lain, pengelolaan barang publik yang buruk dapat menyebabkan dampak negatif seperti kerusakan lingkungan di akibatkan oleh sampah atau kerusakan fasilitas, yang menekankan pentingnya pengelolaan yang baik dan berkelanjutan untuk memastikan manfaat barang publik dapat dirasakan secara maksimal oleh masyarakat.

Dalam konteks ini, pemerintah memiliki peran penting dalam mengatur dan menyediakan barang publik untuk menghindari ketidakseimbangan dalam alokasi sumber daya.¹ Konsep ini menegaskan urgensi barang publik dalam menciptakan kesejahteraan sosial yang merata dan mengurangi ketimpangan akses bagi masyarakat luas.

Eksternalitas merujuk pada dampak atau efek sampingan yang timbul akibat kegiatan ekonomi yang memengaruhi pihak ketiga, yang tidak terlibat langsung dalam transaksi tersebut. Dalam ekonomi, eksternalitas dibagi menjadi dua jenis utama, yaitu eksternalitas positif dan eksternalitas negatif. Eksternalitas ini dapat memengaruhi kesejahteraan masyarakat secara luas dan sering kali menjadi alasan mengapa pemerintah perlu terlibat dalam pengaturan atau regulasi suatu aktivitas ekonomi.

1. Eksternalitas Positif

Eksternalitas positif terjadi ketika suatu aktivitas atau kebijakan memberikan manfaat atau keuntungan kepada pihak ketiga yang tidak terlibat langsung dalam aktivitas tersebut. Dengan kata lain, kegiatan ini memberikan dampak positif yang lebih besar daripada yang dibayar atau dinikmati oleh pihak yang terlibat langsung. Contoh eksternalitas positif bisa dilihat pada Taman STQ. keberadaan Taman STQ dapat meningkatkan kualitas udara, memperindah lingkungan, dan memberikan ruang publik bagi masyarakat untuk berinteraksi sosial. Selain itu, taman ini dapat meningkatkan nilai properti di sekitarnya, mendukung pariwisata, serta memberikan peluang bagi aktivitas sosial dan budaya yang mendatangkan manfaat bagi masyarakat secara umum.

Dalam hal ini, pemerintah perlu mengendalikan eksternalitas positif dengan cara memfasilitasi dan mendorong pengembangan taman, yang memberikan manfaat luas. Kebijakan ini tidak hanya berfokus pada penyediaan ruang terbuka, tetapi juga memastikan bahwa manfaat yang dihasilkan dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat.

Selain itu Dalam konteks Taman Bersemi STQ, juga berpotensi untuk menciptakan eksternalitas positif melalui revitalisasi fasilitas dan inovasi produk oleh UMKM. Rencana perombakan lapak dan gazebo oleh BUMdes, serta dorongan untuk menampilkan kuliner khas Kutai Timur, menunjukkan upaya menginternalisasi manfaat sosial yang lebih besar. Dengan pendekatan ini, taman dapat kembali menjadi pusat aktivitas sosial dan ekonomi yang memberikan manfaat bagi masyarakat luas.

¹ Usmalıadanti, Christiana, and Herniwati Retno Handayani. "Analisis Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah Sekor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2009." PhD diss., Universitas Diponegoro, 2011.

2. Eksternalitas Negatif

Sebaliknya, eksternalitas negatif terjadi ketika aktivitas ekonomi menyebabkan kerugian atau dampak buruk. Dampak negatif ini sering kali tidak dihitung dalam biaya produksi atau transaksi yang dilakukan oleh pihak yang terlibat. Dalam konteks Taman STQ, meskipun taman ini memberikan manfaat positif, eksternalitas negatif dapat muncul jika pengelolaannya tidak dilakukan dengan baik. Misalnya, kerusakan fasilitas, kebersihan yang buruk, atau kemacetan yang disebabkan oleh banyaknya pengunjung yang datang pada waktu yang bersamaan. Dampak ini dapat merugikan masyarakat sekitar dan mengurangi kualitas pengalaman pengunjung.

Pengendalian eksternalitas negatif sangat penting untuk menjaga keberlanjutan manfaat barang publik. Dalam hal ini, pemerintah perlu menerapkan kebijakan yang dapat mengurangi dampak negatif yang timbul, seperti menjaga kebersihan taman, dan memastikan pengawasan terhadap aktivitas di dalam taman agar tidak menyebabkan kerusakan atau gangguan terhadap lingkungan sekitar.

Selain itu Pengendalian eksternalitas juga sangat penting dalam konteks pembangunan dan pengelolaan barang publik seperti Taman STQ. Jika eksternalitas positif dapat dibiarkan berkembang dengan sedikit intervensi, eksternalitas negatif justru memerlukan perhatian lebih agar tidak merugikan masyarakat secara luas. Pengendalian yang tepat akan memastikan bahwa dampak positif dari barang publik, seperti Taman STQ, dapat dinikmati oleh banyak orang tanpa mengabaikan kesejahteraan masyarakat sekitar atau pengunjung lainnya.

Untuk itu, kebijakan publik yang efektif dalam mengendalikan eksternalitas sangat diperlukan. Beberapa langkah yang dapat diambil antara lain pengaturan penggunaan fasilitas, pemeliharaan rutin, serta pengawasan ketat untuk menjaga kebersihan dan keamanan taman. Dengan adanya pengendalian yang baik, Taman STQ tidak hanya menjadi tempat yang menyenangkan bagi pengunjung, tetapi juga memberikan dampak positif yang lebih luas bagi lingkungan dan masyarakat sekitarnya.

Taman STQ adalah contoh dari barang publik yang dapat memberikan manfaat langsung maupun tidak langsung kepada masyarakat. Sebagai barang publik, taman ini memiliki karakteristik utama yaitu non-rivalrous dan non-excludable :

1. Non-Rivalrous (Tidak Rival)

Taman STQ sebagai barang publik bersifat non-rivalrous, artinya penggunaan taman oleh satu individu tidak mengurangi manfaat atau ketersediaan taman untuk individu lainnya. Misalnya, seseorang yang datang ke taman untuk berolahraga, bersantai, atau menikmati keindahan alam tidak akan mengurangi kenyamanan atau akses bagi pengunjung lainnya. Semua orang bisa menikmati taman secara bersamaan tanpa saling mengganggu.

2. Non-Excludable (Tidak Dapat Dikecualikan)

Taman STQ juga memiliki sifat non-excludable, yang berarti bahwa tidak ada individu yang bisa dilarang atau dikecualikan untuk mengakses taman tersebut. Taman ini terbuka untuk umum, sehingga siapa saja bisa masuk dan menikmati fasilitasnya tanpa harus membayar atau memenuhi persyaratan tertentu. Sebagai barang publik, Taman STQ memberikan banyak manfaat bagi masyarakat, seperti:

- **Penyediaan Ruang Terbuka Hijau**

Taman STQ berfungsi sebagai ruang terbuka hijau yang dapat digunakan untuk berbagai kegiatan sosial dan rekreasi. Dengan adanya taman ini, warga kota memiliki tempat untuk berolahraga, berkumpul, atau sekadar menikmati udara segar. Fasilitas ini membantu meningkatkan kualitas hidup dan memberikan kesempatan untuk masyarakat memperoleh manfaat dari lingkungan yang lebih sehat dan nyaman.

- **Meningkatkan Kualitas Lingkungan**

Sebagai taman yang dirancang dengan baik, Taman STQ turut berkontribusi dalam memperbaiki kualitas udara dan lingkungan sekitar. Tanaman yang ada di taman menyerap polusi udara, menyediakan oksigen, serta menciptakan area yang lebih asri. Keberadaan taman juga dapat mengurangi dampak perubahan iklim.

- **Mendorong Interaksi Sosial**

Taman STQ juga berfungsi sebagai tempat untuk meningkatkan interaksi sosial antar warga. Dengan ruang terbuka yang memadai, taman ini memungkinkan berbagai kelompok masyarakat untuk berkumpul, berinteraksi, dan menjalani kehidupan sosial yang lebih baik. Ini mendukung terciptanya masyarakat yang lebih solid dan peduli terhadap lingkungan sekitar.

- **Peningkatan Kesejahteraan Sosial**

Taman publik seperti STQ memiliki peran dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, terutama mereka yang kurang mampu. Sebagai barang publik, taman ini dapat diakses oleh siapa saja tanpa adanya pembatasan atau biaya. Ini memberikan kesempatan bagi semua orang untuk mendapatkan manfaat dari ruang hijau, terlepas dari latar belakang sosial atau ekonomi mereka.

Dengan berbagai manfaat tersebut, Taman STQ bukan hanya berfungsi sebagai fasilitas rekreasi, tetapi juga sebagai aset publik yang meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, taman ini layak disebut sebagai barang publik yang penting dalam menciptakan kesejahteraan sosial dan lingkungan yang lebih baik. Namun, untuk memastikan bahwa Taman STQ dapat terus memberikan manfaat secara maksimal, diperlukan pengelolaan yang baik dan berkelanjutan. Pemerintah dan pihak terkait harus menjaga kebersihan, keamanan, dan keberlanjutan fasilitas taman agar dapat terus diakses oleh masyarakat dengan optimal.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengelolaan Taman STQ sebagai barang publik dapat meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat melalui penyediaan ruang terbuka tanpa mengurangi manfaat bagi individu lain?
2. apa dampak dari eksternalitas positif dan negatif yang ditimbulkan oleh keberadaan Taman STQ terhadap masyarakat sekitar dan lingkungan?

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggali secara mendalam berbagai aspek terkait pengelolaan sumber daya, dengan fokus pada tinjauan ekonomi, kebijakan publik, dan perspektif Islam dalam konteks pengelolaan Taman Bersemi STQ sebagai studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami dan menganalisis fenomena sosial, kebijakan, serta dinamika ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih holistik tentang bagaimana taman sebagai barang publik dapat memberikan manfaat sosial dan ekonomi, serta dampak eksternalitas yang timbul, baik positif maupun negatif, dari pengelolaan taman tersebut. Untuk mendalami karakteristik barang publik, penelitian ini secara khusus menilai apakah Taman Bersemi STQ memenuhi sifat *non-rival* dan *non-excludable* yang menjadi ciri khas barang publik. Analisis ini bertujuan untuk mengkonfirmasi klasifikasi taman sebagai barang publik dan menjelaskan relevansi karakteristik tersebut dalam konteks pengelolaannya.

Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dengan berbagai pihak yang memiliki peran penting dalam pengelolaan taman, seperti pengelola taman, pejabat pemerintah setempat, dan masyarakat pengguna taman. Wawancara ini dilakukan dengan pendekatan semi-terstruktur, yang memungkinkan fleksibilitas dalam penggalan informasi dan memberikan kesempatan bagi narasumber untuk

mengungkapkan pandangan serta pengalaman mereka secara lebih terbuka. Selain wawancara, observasi dan dokumentasi lapangan juga dilakukan untuk melihat langsung bagaimana kondisi taman tersebut. Observasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih nyata tentang pengelolaan taman serta dampak yang ditimbulkan bagi masyarakat sekitar.

Selain itu, penelitian ini juga memeriksa perspektif Islam dalam pengelolaan sumber daya alam. Dalam konteks ini, perspektif Islam memberikan landasan nilai-nilai yang mengutamakan keadilan, tanggung jawab sosial, dan kelestarian alam dalam pengelolaan sumber daya. Peneliti juga menganalisis prinsip-prinsip Islam yang dapat diterapkan dalam kebijakan dan praktik pengelolaan taman untuk memastikan bahwa pengelolaan sumber daya alam tidak hanya menguntungkan dalam aspek ekonomi, tetapi juga menjaga keseimbangan sosial dan lingkungan.

Taman Bersemi STQ dipilih sebagai studi kasus karena mencerminkan karakteristik barang publik yang digunakan untuk berbagai aktivitas sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat setempat. Taman STQ dianalisis berdasarkan dua karakteristik barang publik, yaitu non-rivalrous dan non-excludable Non-Rivalrous (Tidak Rival). Taman STQ sebagai barang publik bersifat non-rivalrous, karena penggunaan taman oleh satu individu tidak mengurangi manfaat atau ketersediaan taman untuk individu lainnya. Misalnya, seseorang yang datang ke taman untuk berolahraga, bersantai, atau menikmati keindahan alam tidak akan mengurangi kenyamanan atau akses bagi pengunjung lainnya. Semua orang bisa menikmati taman secara bersamaan tanpa saling mengganggu. Kemudian Non-Excludable (Tidak Dapat Dikecualikan), taman STQ juga memiliki sifat non-excludable, yang berarti bahwa tidak ada individu yang bisa dilarang atau dikecualikan untuk mengakses taman tersebut. Taman ini terbuka untuk umum, sehingga siapa saja bisa masuk dan menikmati fasilitasnya tanpa harus membayar atau memenuhi persyaratan tertentu.

Dengan menyertakan studi kasus ini, penelitian bertujuan untuk memahami lebih dalam konsep barang publik dan eksternalitas, mengeksplorasi berbagai kebijakan publik yang diterapkan untuk mengatasi eksternalitas dan ketidakefisienan dalam pasar, serta menganalisis perspektif Islam dalam pengelolaan barang publik dan eksternalitas. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih luas mengenai peran pemerintah dalam penyediaan barang publik dan pengaturan eksternalitas sebagai upaya untuk mencapai alokasi sumber daya yang lebih adil dan berkelanjutan bagi masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep barang publik dan eksternalitas memainkan peran krusial dalam ekonomi modern dan Islam. Dalam konteks ekonomi modern, ketidakefisienan yang disebabkan oleh eksternalitas seringkali memerlukan intervensi pemerintah melalui kebijakan publik yang tepat. Dalam pandangan Islam, kebijakan publik tidak hanya dilihat dari segi efisiensi ekonomi, tetapi juga dari sudut pandang moral dan etika yang menekankan keadilan dan tanggung jawab sosial.

Penerapan konsep barang publik dan eksternalitas dapat ditemukan pada pengelolaan Taman Bersemi STQ di Sangatta. Sebagai destinasi hiburan publik yang terbuka untuk umum tanpa tiket masuk, taman ini menawarkan fasilitas umum seperti lapangan takraw, lapangan voli, gazebo, panggung, dan arena jogging. Fasilitas-fasilitas ini termasuk dalam kategori barang publik karena sifatnya yang non-rival dan non-excludable, memastikan akses untuk semua anggota masyarakat. Dari sudut pandang ekonomi, keberadaan Taman STQ tidak hanya memberikan manfaat langsung berupa hiburan dan rekreasi bagi masyarakat, tetapi juga menghasilkan eksternalitas positif, seperti peningkatan kualitas hidup, peluang interaksi sosial, dan dukungan terhadap kesehatan masyarakat melalui fasilitas olahraga yang disediakan.

Selain berfungsi sebagai barang publik, Taman STQ juga menjadi arena pengembangan ekonomi lokal melalui UMKM yang beroperasi di sekitarnya. UMKM menyediakan berbagai jenis kuliner dan produk lokal lainnya, yang mendukung perekonomian masyarakat sekitar. Namun, UMKM tidak termasuk barang publik karena memiliki sifat eksklusivitas dalam aksesnya, yakni hanya dapat dinikmati oleh konsumen yang membayar atas produk atau jasa yang ditawarkan.

Namun, kurangnya perhatian terhadap fasilitas umum, seperti gazebo yang memadai, dan perawatan kebersihan menjadi salah satu faktor yang menurunkan minat pengunjung, sebagaimana diungkapkan oleh para pedagang dan pengunjung taman.²

Penerapan prinsip keadilan dalam pengelolaan barang publik, seperti yang terjadi di Taman Bersemi STQ, sejalan dengan kebutuhan untuk memastikan akses yang adil dan merata bagi semua anggota masyarakat. Dalam hal ini, Islam menawarkan pendekatan moral yang mendalam, di mana keseimbangan antara kepentingan individu dan kepentingan masyarakat dijaga dengan baik. Misalnya, dalam perspektif Islam, pengelolaan Taman Bersemi STQ dapat mencerminkan nilai-nilai keadilan dan maslahah dengan menetapkan biaya sewa kedai dan biaya kebersihan melalui mekanisme yang terjangkau bagi pelaku UMKM. Hal ini tidak hanya memberikan kemudahan bagi para pelaku usaha kecil, tetapi juga memastikan bahwa manfaat ekonomi dan sosial dapat dirasakan secara merata oleh masyarakat.

Direktur Bumdes, Rahman Ali, berencana merombak tata kelola Taman Bersemi STQ dengan menseragamkan bentuk dan warna lapak, memperbaiki gazebo, serta mendorong pelaku UMKM untuk menyuguhkan kuliner khas daerah. Kebijakan ini tidak hanya bertujuan mengatasi ketidakefisienan akibat eksternalitas negatif, tetapi juga mendukung kesejahteraan kolektif dengan menciptakan daya tarik baru yang dapat meningkatkan pengunjung ke taman.

Oleh karena itu, penting bagi pembuat kebijakan untuk mengintegrasikan perspektif Islam dalam perumusan kebijakan publik yang berkaitan dengan barang publik dan eksternalitas. Dengan mengedepankan prinsip-prinsip keadilan, maslahah, dan tanggung jawab sosial, diharapkan dapat tercipta kebijakan yang tidak hanya efektif dalam mengatasi masalah yang ada, tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika dalam Islam.

Tinjauan Ekonomi

Tinjauan ekonomi merujuk pada analisis atau perspektif yang melihat suatu permasalahan atau fenomena dari segi ekonomi, dengan fokus pada bagaimana alokasi sumber daya, produksi, distribusi, dan konsumsi mempengaruhi kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Tinjauan ini mencoba memahami efek-efek ekonomi yang timbul akibat keputusan-keputusan individu, perusahaan, atau pemerintah dalam aktivitas ekonomi, serta dampaknya terhadap pasar, harga, distribusi pendapatan, dan kualitas hidup masyarakat.

Secara lebih spesifik, tinjauan ekonomi mengkaji bagaimana kebijakan ekonomi, program pemerintah, atau kegiatan ekonomi tertentu dapat memberikan dampak positif atau negatif terhadap perekonomian dan masyarakat. Dalam konteks barang publik, tinjauan ekonomi akan melihat bagaimana penyediaan barang publik dapat memengaruhi alokasi sumber daya dan manfaat yang diterima oleh masyarakat. Beberapa elemen yang biasanya diperhatikan dalam tinjauan ekonomi antara lain:

1. Alokasi Sumber Daya

Tinjauan ekonomi akan mempertimbangkan bagaimana sumber daya (seperti dana, tenaga kerja, dan bahan) dialokasikan untuk menciptakan barang atau layanan publik. Dalam konteks Taman STQ, ini mencakup perhitungan biaya yang diperlukan untuk pembangunan, pemeliharaan, serta pengelolaan taman tersebut, dan bagaimana biaya ini sebanding dengan manfaat sosial yang diperoleh.

² Rawung, Stanny Sicilia, Merry CN Rumagit, and Supriyanto Supriyanto. *Buku Ajar Ekonomi Publik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.

2. Manfaat dan Biaya Eksternal

Sebagai barang publik, Taman STQ mungkin menimbulkan eksternalitas positif, seperti peningkatan kualitas udara, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan peluang rekreasi bagi masyarakat umum. Dalam tinjauan ekonomi, penting untuk menghitung dan menilai dampak eksternalitas ini, serta apakah pemerintah atau pihak terkait perlu intervensi untuk mengoptimalkan manfaatnya. Misalnya, bagaimana taman ini meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan menambah nilai properti sekitar.

3. Teori Barang Publik dan Pengalokasian Sumber Daya

Tinjauan ekonomi dalam konteks barang publik, seperti Taman STQ, juga melibatkan pemahaman tentang teori barang publik. Barang publik memiliki karakteristik non-rivalrous (tidak ada pengurangan manfaat bagi orang lain) dan non-excludable (akses tidak terbatas). Dalam hal ini, tinjauan ekonomi akan melihat apakah penyediaan taman ini sesuai dengan prinsip efisiensi ekonomi dan apakah pemerintah memiliki peran yang tepat dalam penyediaan barang publik ini.

4. Efisiensi Ekonomi

Tinjauan ekonomi juga memeriksa sejauh mana penyediaan barang publik, seperti Taman STQ, mengarah pada alokasi sumber daya yang efisien. Dalam hal ini, efisiensi ekonomi berarti bahwa manfaat yang dihasilkan dari taman ini sebanding dengan biaya yang dikeluarkan oleh pemerintah atau pengelola taman. Jika taman dapat menyediakan banyak manfaat sosial dengan biaya yang wajar, maka itu dianggap sebagai pengalokasian sumber daya yang efisien.

5. Dampak Ekonomi terhadap Masyarakat

Selain manfaat langsung yang diterima pengunjung taman, tinjauan ekonomi juga memperhatikan dampak ekonomi secara lebih luas, seperti efek pada pariwisata lokal, peningkatan aktivitas ekonomi di sekitar taman (termasuk UMKM), dan potensi penciptaan lapangan pekerjaan terkait pengelolaan taman.

Secara keseluruhan, tinjauan ekonomi dalam konteks Taman STQ mencakup analisis terhadap biaya dan manfaat yang terkait dengan penyediaan taman sebagai barang publik. Tinjauan ini penting untuk mengidentifikasi apakah penyediaan taman ini memberikan manfaat ekonomi yang optimal, bagaimana dampak eksternalitasnya (baik positif maupun negatif), serta bagaimana kebijakan publik dan alokasi sumber daya dapat meningkatkan efisiensi dan kesejahteraan masyarakat.

Tinjauan Ekonomi Taman STQ sebagai Barang Publik

Sebagai barang publik, Taman STQ Sangatta memiliki karakteristik non-rivalrous dan non-excludable, yang berarti bahwa penggunaan taman oleh satu orang tidak mengurangi kenyamanan atau manfaat bagi orang lain (non-rivalrous), dan akses ke taman tidak dibatasi, artinya siapa saja bisa mengunjungi taman ini tanpa biaya atau syarat tertentu (non-excludable). Dalam tinjauan ekonomi, ini memiliki beberapa implikasi:

1. Manfaat Ekonomi Sosial

Taman STQ memberikan manfaat sosial yang besar, seperti ruang terbuka hijau, tempat rekreasi, dan sarana untuk interaksi sosial. Ini meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan menyediakan ruang yang dapat digunakan tanpa biaya, yang bermanfaat bagi kesehatan fisik dan mental warga. Selain itu, taman dapat meningkatkan daya tarik kawasan sekitar dan berfungsi sebagai tempat wisata lokal yang dapat mendorong perekonomian setempat.

2. Eksternalitas Positif

Sebagai barang publik, Taman STQ menghasilkan eksternalitas positif, seperti peningkatan kualitas udara, pengurangan polusi, dan penciptaan ruang hijau. Taman ini juga meningkatkan nilai estetika dan kualitas hidup masyarakat sekitar. Meskipun

manfaat ini diterima oleh banyak orang, biaya pemeliharaan dan pembangunan taman umumnya ditanggung oleh pemerintah atau pihak pengelola, bukan oleh pengguna langsung.

3. Keberlanjutan dan Pembiayaan

Sebagai barang publik, Taman STQ memerlukan pengelolaan yang berkelanjutan, baik dalam hal pemeliharaan fasilitas maupun pendanaan. Pemerintah harus memastikan bahwa dana yang dialokasikan untuk taman cukup untuk menjaga kebersihan, keamanan, dan kenyamanan taman agar manfaatnya dapat terus dirasakan oleh masyarakat. Tinjauan ekonomi juga perlu mengevaluasi sejauh mana taman ini dapat memicu investasi atau kegiatan ekonomi lainnya untuk mendukung pendanaan yang berkelanjutan.

Tinjauan Ekonomi Taman STQ sebagai Arena UMKM

Selain sebagai barang publik, Taman STQ juga berpotensi menjadi arena UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah), yang dapat memberikan peluang ekonomi kepada para pengusaha lokal. Tinjauan ekonomi dalam konteks ini melihat bagaimana taman tersebut dapat menjadi ruang bagi kegiatan ekonomi masyarakat dan bagaimana hal itu dapat meningkatkan perekonomian lokal.

1. Meningkatkan Aktivitas Ekonomi Lokal

Taman STQ dapat menjadi tempat yang menarik bagi para pengusaha mikro dan kecil untuk membuka usaha, seperti pedagang kaki lima, warung makanan, atau kios yang menjual barang-barang kerajinan lokal. Dengan menyediakan area khusus untuk UMKM, taman ini bisa menjadi pusat ekonomi yang mendukung pertumbuhan usaha kecil dan menciptakan lapangan pekerjaan.

2. Menciptakan Keterkaitan Ekonom

Sebagai arena UMKM, Taman STQ dapat berfungsi sebagai tempat di mana berbagai kegiatan ekonomi terjadi, seperti pasar malam, bazar, atau festival yang melibatkan pelaku UMKM. Kegiatan ini dapat menarik wisatawan dan pengunjung yang kemudian menghabiskan uang di bisnis lokal, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan pelaku UMKM dan memperluas jaringan mereka.

3. Pengembangan Infrastruktur untuk Mendukung UMKM

Tinjauan ekonomi juga mencakup pentingnya pengembangan infrastruktur yang mendukung UMKM di Taman STQ, seperti penyediaan fasilitas pedagang, tempat parkir, serta kebijakan yang mendukung keberlanjutan usaha kecil. Pemilihan lokasi yang tepat, serta pengelolaan yang adil dan transparan, dapat membantu meningkatkan pendapatan pelaku UMKM dan mengurangi ketimpangan ekonomi di masyarakat.

4. Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

Dengan adanya arena UMKM di Taman STQ, masyarakat setempat dapat memperoleh manfaat ekonomi berupa peluang pekerjaan, penghasilan tambahan, dan kesempatan untuk meningkatkan keterampilan wirausaha. Ini juga dapat membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan memberikan akses lebih besar terhadap barang dan jasa yang lebih terjangkau serta menciptakan rasa kebersamaan dan saling mendukung dalam masyarakat.

Secara keseluruhan, Tinjauan Ekonomi Taman STQ sebagai barang publik dan arena UMKM menunjukkan bahwa taman ini memiliki potensi besar untuk memberikan manfaat sosial, ekonomi, dan ekologis bagi masyarakat. Sebagai barang publik, taman ini memberikan ruang terbuka hijau dan manfaat eksternalitas positif, sedangkan sebagai arena UMKM, taman ini dapat meningkatkan perekonomian lokal dan memberikan peluang ekonomi bagi masyarakat. Oleh karena itu, pengelolaan yang

baik dan kebijakan yang mendukung keberlanjutan keduanya akan memberikan dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.³

Tinjauan Kebijakan Publik

Kebijakan publik memainkan peran penting dalam pengelolaan barang publik dan eksternalitas. Kebijakan publik didefinisikan sebagai serangkaian tindakan yang dirancang pemerintah untuk mengatur dan mengelola isu-isu yang berdampak pada masyarakat luas. Definisi ini mencakup pengelolaan barang publik, seperti Taman STQ, yang berfungsi sebagai fasilitas bersama untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dalam konteks Taman Bersemi STQ, penyesuaian kebijakan publik yang diusulkan meliputi perbaikan fasilitas publik seperti gazebo, penyediaan fasilitas yang lebih baik untuk UMKM, dan promosi kuliner khas lokal. Kebijakan ini tidak hanya mengatasi eksternalitas negatif, tetapi juga menciptakan dampak positif bagi masyarakat, seperti peningkatan kunjungan dan pertumbuhan ekonomi lokal. dampak positif dari kebijakan publik yang responsif terhadap kebutuhan lokal.

Tinjauan Kebijakan Publik Taman STQ sebagai Barang Publik

Sebagai barang publik, Taman STQ Sangatta memiliki fungsi penting untuk memberikan ruang terbuka hijau yang dapat dimanfaatkan oleh seluruh masyarakat tanpa ada pembatasan akses. Dalam konteks ini, kebijakan publik harus memastikan bahwa taman ini dapat berfungsi secara optimal dengan memperhatikan aspek pemeliharaan, aksesibilitas, dan keberlanjutan lingkungan. Berikut adalah beberapa kebijakan publik yang diterapkan pada Taman STQ sebagai barang publik yang efektif:

1. **Pengelolaan dan Pemeliharaan yang Berkelanjutan**, Salah satu kebijakan publik yang penting adalah memastikan pengelolaan Taman STQ yang berkelanjutan. Ini mencakup anggaran yang memadai untuk pemeliharaan rutin seperti kebersihan, perawatan taman, perbaikan fasilitas yang rusak, serta pengamanan taman. Pengelolaan yang baik akan memastikan taman tetap nyaman, aman, dan ramah lingkungan bagi pengunjung.
2. **Keterlibatan Masyarakat dalam Pengelolaan**, Kebijakan publik yang diterapkan adalah melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaan taman. Ini dilakukan dengan melibatkan warga setempat dalam kegiatan pemeliharaan, serta memberikan ruang bagi komunitas untuk mengadakan acara atau kegiatan sosial di taman. Keterlibatan masyarakat akan menciptakan rasa memiliki, meningkatkan pemanfaatan taman, dan mengurangi potensi kerusakan.
3. **Penyediaan Fasilitas yang Ramah Lingkungan**, Sebagai barang publik, Taman STQ dilengkapi dengan fasilitas yang mendukung kenyamanan pengunjung dan ramah lingkungan. Kebijakan publik dapat mencakup penyediaan tempat sampah yang memadai, fasilitas untuk pengunjung difabel, penerangan yang efisien, serta taman bermain untuk anak-anak. Penyediaan fasilitas ini tidak hanya meningkatkan pengalaman pengunjung, tetapi juga mendukung keberlanjutan taman sebagai ruang hijau yang terawat.
4. **Aksesibilitas dan Keterjangkauan**, Pemerintah membuat kebijakan yang memastikan taman ini dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat. Ini termasuk kebijakan untuk meningkatkan transportasi umum yang terhubung dengan taman, serta memastikan akses untuk penyandang disabilitas. Taman STQ harus menjadi ruang yang inklusif dan terbuka bagi siapa saja.

Tinjauan Kebijakan Publik Taman STQ sebagai Arena UMKM

³ Rawung, Stanny Sicilia, Merry CN Rumagit, and Supriyanto Supriyanto. *Buku Ajar Ekonomi Publik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.

Selain sebagai barang publik, Taman STQ juga berpotensi menjadi arena yang mendukung pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Untuk itu, kebijakan publik yang mendukung pengembangan UMKM di sekitar taman ini sangat penting. Kebijakan tersebut dapat mencakup berbagai langkah untuk menciptakan ruang bagi UMKM untuk berkembang dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Berikut adalah beberapa kebijakan publik yang diterapkan untuk menjadikan Taman STQ sebagai arena UMKM yang efektif:

1. Kebijakan Pengembangan Infrastruktur untuk Mendukung UMKM

Infrastruktur yang mendukung kegiatan UMKM di taman perlu diperhatikan dalam kebijakan publik. Ini mencakup penyediaan fasilitas seperti tempat parkir yang memadai, akses internet bagi pengusaha, serta area yang nyaman untuk pengunjung dan pelaku UMKM. Kebijakan ini akan meningkatkan kenyamanan bagi pengusaha dan pengunjung, serta mendukung kelancaran operasional UMKM.

2. Pemberian Insentif dan Pelatihan kepada UMKM

Untuk mendorong partisipasi aktif pelaku UMKM di sekitar Taman STQ, pemerintah memberikan insentif berupa subsidi biaya sewa tempat atau bantuan modal bagi pengusaha kecil yang membuka usaha di area taman. Selain itu, pemerintah juga mengadakan pelatihan atau program pendampingan untuk meningkatkan keterampilan wirausaha, sehingga UMKM di sekitar taman dapat berkembang secara berkelanjutan dan meningkatkan kualitas produk serta pelayanan mereka.

3. Penyelenggaraan Kegiatan dan Event yang Melibatkan UMKM

Pemerintah atau pengelola taman biasanya menyelenggarakan acara atau festival yang melibatkan pelaku UMKM, seperti bazar produk lokal, festival kuliner, atau pasar malam. Kegiatan ini tidak hanya dapat meningkatkan visibilitas UMKM tetapi juga mendatangkan pengunjung ke taman, yang berpotensi meningkatkan penjualan dan keuntungan bagi pelaku UMKM.

4. Kemitraan dengan Sektor Swasta untuk Mendukung UMKM

Kebijakan publik juga mencakup kemitraan dengan sektor swasta untuk menyediakan ruang bagi UMKM dan meningkatkan jaringan mereka. Kemitraan ini dapat berupa kerjasama dalam pemasaran, penyediaan fasilitas pendukung, atau promosi produk UMKM melalui acara atau kampanye tertentu. Hal ini memberi kesempatan bagi pelaku UMKM untuk lebih dikenal dan mengembangkan pasar mereka.⁴

5. Regulasi Lingkungan sebagai Alat Pengendalian

Regulasi lingkungan adalah pendekatan kebijakan lainnya yang digunakan untuk mengendalikan dampak eksternalitas negatif. Regulasi ini mencakup penerapan standar emisi bagi pabrik, larangan terhadap bahan kimia berbahaya, dan persyaratan pelaporan untuk memastikan bahwa perusahaan mematuhi praktik lingkungan yang baik. Regulasi yang ketat dapat membantu mencegah kerusakan lingkungan dan meningkatkan efisiensi alokasi sumber daya, asalkan diterapkan secara konsisten dan diawasi dengan baik.

Sebagai contoh, regulasi dapat diterapkan dalam konteks kawasan seperti Taman Bersemi STQ di Sangatta. Taman ini sebelumnya menjadi pusat aktivitas warga dengan berbagai kegiatan seperti bazar UMKM, hiburan, dan kuliner, namun kini menghadapi penurunan minat pengunjung akibat kurangnya perhatian terhadap fasilitas lingkungan. Regulasi yang mendukung inovasi ramah lingkungan, seperti pengelolaan limbah UMKM atau pengadaan area hijau yang terawat, dapat membantu meningkatkan daya tarik kawasan tersebut.

⁴ Dewi, Dita Dismalasari. "PENDAPATAN NASIONAL DAN PERTUMBUHAN EKONOMI." *Perekonomian Indonesia* (2024): 34.

Regulasi lingkungan memberikan kerangka kerja yang jelas bagi pelaku ekonomi untuk beroperasi, sehingga mereka mengetahui batasan yang harus dipatuhi. Dalam banyak kasus, regulasi yang kuat dapat mengurangi insentif bagi perusahaan atau individu untuk menimbulkan eksternalitas negatif, sekaligus mendorong inovasi dalam teknologi ramah lingkungan. Implementasi regulasi serupa di kawasan seperti Taman Bersemi STQ juga dapat menciptakan tatanan yang lebih baik, seperti perombakan lapak-lapak UMKM agar lebih seragam dan estetis serta perbaikan gazebo untuk kenyamanan pengunjung.

6. Sistem Kuota untuk Pengelolaan Sumber Daya Bersama

Kebijakan publik juga dapat mencakup penggunaan sistem kuota sebagai metode untuk mengelola eksternalitas. Konsep pengelolaan serupa diterapkan dalam pengelolaan Taman Bersemi STQ di Sangatta, Kutai Timur, di mana pengelola menetapkan aturan dan biaya tertentu bagi UMKM yang berjualan di sekitar taman. Setiap UMKM wajib membayar sewa lapak sebesar Rp500.000 – Rp.700.000 per bulan, yang dapat dicicil per minggu, dan biaya kebersihan sebesar Rp100.000 per bulan. Sistem ini memastikan bahwa kegiatan di taman dapat berlangsung secara tertib dan mendukung keberlanjutan operasional.

Sistem kuota memungkinkan pengelolaan yang lebih berkelanjutan terhadap sumber daya bersama. Namun, sebagaimana terlihat pada kondisi STQ, pengelolaan fasilitas juga memerlukan perhatian berkelanjutan agar tetap menarik bagi pengguna. Fasilitas yang kurang terawat telah menyebabkan penurunan minat pengunjung, meskipun lokasinya strategis di tengah kota. Direktur BUMDes setempat bahkan berencana merombak tata letak taman dan menyelaraskan desain lapak untuk meningkatkan daya tarik kawasan tersebut. Kebijakan semacam ini menjadi pengingat bahwa pengelolaan sumber daya dan fasilitas tidak hanya soal pengaturan kuota, tetapi juga tentang adaptasi terhadap perubahan kebutuhan masyarakat dan pemeliharaan infrastruktur.⁵

Tantangan dalam Implementasi Kebijakan Publik

Meskipun berbagai kebijakan publik dapat dirancang, penerapannya sering kali menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah perumusan kebijakan yang efektif dan adil. Penentuan tingkat pajak atau subsidi yang tepat, serta penetapan regulasi yang realistis dan dapat diterima oleh semua pihak, menjadi isu krusial. Selain itu, tantangan lain yang sering dihadapi adalah resistensi dari sektor industri yang merasa dirugikan oleh kebijakan yang diterapkan, yang dapat menghambat implementasi kebijakan tersebut.

Studi kasus Taman Bersemi STQ di Sangatta memberikan gambaran nyata tantangan tersebut. Sebagai tempat destinasi hiburan warga yang awalnya ramai dikunjungi, taman ini kini menghadapi penurunan minat pengunjung dan keberlanjutan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang beroperasi di sana. Salah satu masalah utama yang dihadapi adalah minimnya perhatian terhadap fasilitas publik, yang membuat daya tarik taman menurun drastis. Para pelaku UMKM mengeluhkan kurangnya inovasi dan perhatian dari pihak pemerintah setempat dalam memperbarui fasilitas dan mendukung keberlanjutan bisnis mereka.

Sistem pemantauan dan penegakan hukum yang lemah juga dapat mengurangi efektivitas kebijakan publik. Tanpa pengawasan yang ketat, kebijakan terkait seperti pengelolaan kebersihan, tata ruang, atau sistem sewa lapak tidak dapat berjalan optimal. Di Taman Bersemi STQ, misalnya, kurangnya keseragaman tata kelola lapak dan ketidakteraturan dalam pembayaran sewa menunjukkan perlunya mekanisme pengawasan yang lebih baik.

⁵ Rawung, Stanny Sicilia, Merry CN Rumagit, and Supriyanto Supriyanto. *Buku Ajar Ekonomi Publik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.

Oleh karena itu, penting bagi pemerintah untuk memastikan adanya mekanisme pengawasan yang transparan dan akuntabel, serta sanksi yang tegas bagi pelanggar. Selain itu, upaya seperti yang diwacanakan oleh Direktur BUMDes, Pak Rahman Ali, untuk merombak dan memperbaiki fasilitas di Taman Bersemi STQ dapat menjadi langkah strategis untuk mengatasi tantangan ini. Dengan penyediaan gazebo yang memadai, penyeragaman bentuk lapak, serta dorongan bagi UMKM untuk menawarkan makanan khas lokal, taman ini diharapkan kembali menjadi pusat hiburan yang diminati masyarakat.⁶

Perspektif Islam pada Barang Publik

Perspektif Islam adalah cara pandang atau pendekatan untuk memahami kehidupan yang didasarkan pada ajaran-ajaran Islam, baik yang terkandung dalam Al-Qur'an maupun hadis (ucapan dan tindakan Nabi Muhammad SAW).

Perspektif Islam pada barang publik merujuk pada pandangan dan pendekatan Islam terhadap barang atau sumber daya yang di gunakan dan dimanfaatkan oleh masyarakat secara bersama. Dalam Tinjauan Islam untuk Taman STQ, Islam mengajarkan pentingnya menjaga keseimbangan antara kepentingan individu dan kolektif. Pengelolaan fasilitas umum seperti gazebo, lapangan olahraga, dan arena jogging sejalan dengan prinsip keadilan dalam Islam, yang menekankan akses merata bagi seluruh masyarakat.

Pandangan ini menekankan bahwa pengelolaan sumber daya dan pemanfaatan barang publik harus dilakukan dengan tujuan yang lebih besar, yaitu mencapai kesejahteraan bersama dan menghindari segala bentuk kerusakan.

Tinjauan Islam terhadap Taman STQ sebagai Barang Publik

Taman STQ sebagai Barang Publik dalam perspektif Islam dapat dilihat dari beberapa aspek:

1. Manfaat Bersama (Faidah Umum)

Taman STQ, sebagai ruang terbuka hijau, dapat dianggap sebagai barang publik yang memberikan manfaat bagi masyarakat luas. Dalam Islam, segala sesuatu yang bermanfaat untuk banyak orang adalah suatu bentuk kebaikan yang diperbolehkan dan didorong. Al-Qur'an mengajarkan bahwa manusia ditugaskan untuk menjaga dan memanfaatkan bumi dan segala isinya dengan bijaksana, termasuk ruang publik seperti taman. Allah SWT berfirman, "Dan Dia-lah yang menjadikan untukmu kebun-kebun yang rindang..." (QS. Al-Baqarah: 164). Taman STQ dapat dilihat sebagai bagian dari pemanfaatan alam yang harus bermanfaat untuk semua lapisan masyarakat.

2. Keadilan Akses

Islam menekankan keadilan dan pemerataan hak. Taman STQ, sebagai barang publik, dapat diakses oleh semua orang, tanpa ada diskriminasi berdasarkan status sosial, ekonomi, atau latar belakang agama. Prinsip ukhuwah atau persaudaraan dalam Islam menuntut adanya solidaritas dan kebersamaan, yang tercermin dalam pengelolaan taman sebagai ruang yang bisa digunakan oleh siapa saja tanpa pembatasan.

3. Pengelolaan yang Bertanggung Jawab

Pengelolaan taman STQ harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab. Ini termasuk menjaga kebersihan, keberlanjutan, dan ketersediaan fasilitas yang aman serta bermanfaat bagi pengunjung. Dalam Islam, ada kewajiban untuk menjaga kebersihan dan menjaga bumi agar tetap bermanfaat bagi generasi mendatang. Islam mengajarkan bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman.

⁶ Hastuti, Proborini. "Desentralisasi fiskal dan stabilitas politik dalam kerangka pelaksanaan otonomi daerah di Indonesia." *Simposium Nasional Keuangan Negara: Kementerian Keuangan RI Tahun 2018* (2018): 784-799.

Tinjauan Islam terhadap Taman STQ sebagai Arena UMKM

Taman STQ dapat juga dijadikan sebagai arena UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) yang mendukung ekonomi lokal. Dalam perspektif Islam, ini dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Pemberdayaan Ekonomi Umat

Islam mendorong umatnya untuk mencari nafkah secara halal dan memberdayakan ekonomi masyarakat. Kehadiran UMKM di Taman STQ dapat membuka peluang usaha bagi masyarakat lokal, memberikan pekerjaan, serta meningkatkan kesejahteraan. Dalam hadis yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari: "Sesungguhnya perdagangan itu adalah sebagian dari tujuh puluh bagian rezeki, yang lebih utama di antara itu adalah usaha yang halal." Dengan demikian, UMKM yang menjalankan bisnis secara halal di Taman STQ merupakan bagian dari upaya untuk memberdayakan perekonomian umat.

2. Etika Bisnis dalam Islam

Bisnis yang dijalankan oleh UMKM di sekitar Taman STQ sesuai dengan prinsip-prinsip etika Islam. Ini berarti bahwa usaha tersebut bebas dari riba (bunga), gharar (ketidakpastian atau penipuan), dan maysir (perjudian). Islam menekankan pentingnya transaksi yang jujur, transparan, dan saling menguntungkan. Oleh karena itu, pedagang atau pengusaha yang beroperasi di Taman STQ harus memastikan bahwa kegiatan usahanya dilakukan secara adil dan tidak merugikan pihak lain.

3. Keberlanjutan Ekonomi

Islam mengajarkan untuk menjalankan usaha dengan prinsip keberlanjutan dan tidak merusak sumber daya alam. Pengelolaan UMKM di Taman STQ harus memperhatikan dampaknya terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar, memastikan bahwa usaha yang dilakukan tidak merusak ekosistem atau mengeksploitasi sumber daya alam secara berlebihan.⁷

KESIMPULAN

Pengelolaan Taman Bersemi STQ sebagai barang publik telah menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Sebagai barang publik yang bersifat non-rivalrous dan non-excludable, taman ini menyediakan ruang terbuka hijau yang mendukung aktivitas sosial, rekreasi, serta kesehatan fisik dan mental. Keberadaan taman juga menciptakan eksternalitas positif seperti peningkatan kualitas lingkungan dan dukungan terhadap ekonomi lokal melalui pelibatan UMKM. Namun, eksternalitas negatif berupa kerusakan fasilitas dan penurunan daya tarik taman akibat kurangnya perhatian pengelolaan menunjukkan perlunya intervensi kebijakan yang lebih tepat. Dengan perawatan yang baik dan inovasi dalam pengelolaan, taman ini memiliki potensi menjadi pusat aktivitas sosial dan ekonomi yang lebih produktif.

Dalam perspektif Islam, pengelolaan Taman Bersemi STQ mencerminkan prinsip keadilan, tanggung jawab sosial, dan kesejahteraan kolektif (masalahah). Islam menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya yang inklusif dan berkelanjutan, memastikan manfaat taman dapat dirasakan oleh semua lapisan masyarakat tanpa diskriminasi. Dengan penerapan

⁷ Oktabriani, Eriska Nur. "DAMPAK EKSTERNALITAS INDUSTRI PENGOLAHAN KARET TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Industri Pengolahan Karet PT Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu Desa Kebagusan Dusun Way Berulu Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran)." PhD diss., UIN Raden Intan Lampung, 2018.

kebijakan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan teori ekonomi modern, taman ini dapat menjadi contoh pengelolaan barang publik yang adil, efektif, dan berdampak positif bagi masyarakat secara luas. Kombinasi pengelolaan yang berorientasi pada kebutuhan lokal dan nilai-nilai moral ini akan mendukung keberlanjutan fungsi taman sebagai aset publik yang strategis.

REFERENCES

- Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikham, Rusdy A. Sirodj, and Muhammad Win Afgani. "Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (2023): 1-9.
- Badrudin, Rudy. "Pengaruh Desentralisasi Fiskal Terhadap Belanja Modal, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah." PhD diss., UNIVERSITAS AIRLANGGA, 2012.
- Dewi, Dita Dismalasari. "PENDAPATAN NASIONAL DAN PERTUMBUHAN EKONOMI." *Perekonomian Indonesia* (2024): 34.
- Hastuti, Proborini. "Desentralisasi fiskal dan stabilitas politik dalam kerangka pelaksanaan otonomi daerah di indonesia." *Simposium Nasional Keuangan Negara: Kementerian Keuangan Ri Tahun 2018* (2018): 784-799.
- Huda, Nurul. *Keuangan Publik Islami: Pendekatan Teoritis dan Sejarah*. Prenada Media, 2017.
- Khusaini, Moh. *Keuangan daerah*. Universitas Brawijaya Press, 2018.
- Oktabriani, Eriska Nur. "DAMPAK EKSTERNALITAS INDUSTRI PENGOLAHAN KARET TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Industri Pengolahan Karet PT Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu Desa Kebagusan Dusun Way Berulu Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran)." PhD diss., UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Pahleviannur, Muhammad Rizal, Anita De Grave, Dani Nur Saputra, Dedi Mardianto, Lis Hafrida, Vidriana Oktoviana Bano, Eko Edy Susanto et al. *Metodologi penelitian kualitatif*. Pradina Pustaka, 2022.
- Rawung, Stanny Sicilia, Merry CN Rumagit, and Supriyanto Supriyanto. *Buku Ajar Ekonomi Publik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Rawung, Stanny Sicilia, Merry CN Rumagit, and Supriyanto Supriyanto. *Buku Ajar Ekonomi Publik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Rawung, Stanny Sicilia, Merry CN Rumagit, and Supriyanto Supriyanto. *Buku Ajar Ekonomi Publik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Rawung, Stanny Sicilia, Merry CN Rumagit, and Supriyanto Supriyanto. *Buku Ajar Ekonomi Publik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Usmaliadanti, Christiana, and Herniwati Retno Handayani. "Analisis Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah Sekor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2009." PhD diss., Universitas Diponegoro, 2011.
- Waruwu, Marinu. "Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method)." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2896-2910.
- Wijaya, Hengki. *Analisis data kualitatif teori konsep dalam penelitian pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.

